

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif (*exploratory*) yaitu penelitian yang dilakukan jika tidak banyak yang diketahui mengenai situasi yang dihadapi, atau tidak ada informasi yang tersedia mengenai bagaimana masalah atau isu penelitian yang mirip di selesaikan di masa lalu (Uma Sekaran, 2006:155). Selain itu penelitian eksploratif (*exploratory*) dilakukan untuk memahami dengan lebih baik sifat masalah karena mungkin baru sedikit studi yang telah dilakukan dalam bidang tersebut (Uma Sekaran, 2006:156). Jadi penelitian ini berusaha mengklarifikasi bagaimana adanya hubungan diantara dua fenomena yang ada. Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap secara luas dan mendalam tentang sebab-sebab dan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Jenis penelitian ini diambil karena peneliti berusaha untuk mengetahui secara mendalam tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dan *return* saham di perusahaan LQ-45 periode 2011-2015.

3.2 Variabel Pengukuran

Untuk menguji hipotesis yang disampaikan sebelumnya, terdapat beberapa variabel yang terkait. Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel bebas (*independen*), dua variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas terdiri dari *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Return Saham*.

3.2.1 Variabel Dependen

3.2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran tertentu untuk dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan juga merupakan faktor penting yang harus dicapai oleh suatu perusahaan, karena kinerjanya dapat menjadi tolak ukur dan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya dengan baik. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Perhitungan ROE yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

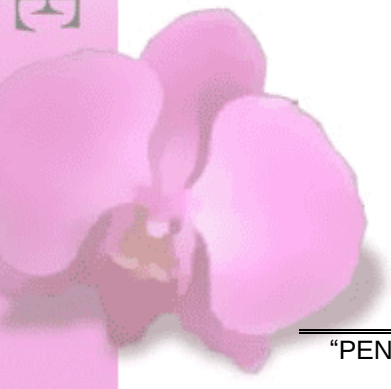
Profit After Tax : Laba Setelah Pajak (Laba Bersih)

Total Equity : Total Modal

3.2.1.2 Return Saham

Return saham adalah keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya. Sumber-sumber return saham terdiri dari dua komponen utama yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. Penelitian ini menghitung *return* saham dengan menggunakan *capital gain (loss)* (Jogiyanto, 2003:109). Cara perhitungan return saham sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$



Keterangan :

R_t : Tingkat Pengembalian *Return* Saham

P_t : Harga Saham Periode t (tahun sekarang)

P_{t-1} : Harga Saham Periode Sebelum t (tahun sebelumnya)

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan seperangkat sistem untuk mengatur hubungan antara manajer, pemilik perusahaan dan para *stakeholder* lainnya yang terkait dengan hak dan kewajiban mereka (FCGI 2002). *Good Corporate Governance* adalah tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan.

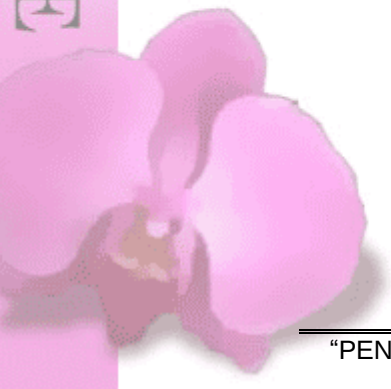
Penelitian yang dilakukan oleh Arifani (2013), Rahmad (2012), Noviawan dan Septiani (2013) menunjukkan hal yang sama bahwa dalam mengukur *Good Corporate Governance* dengan menggunakan 4 indikator yaitu dengan ukuran dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit.

a. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik perusahaan yang memiliki wewenang dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perusahaan. Dewan direksi dapat diukur dengan menggunakan indikator jumlah dewan direksi dalam perusahaan.

b. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab dan wewenang mengawasi tindakan manajemen dan memberikan nasehat kepada manajemen jika dianggap perlu oleh dewan komisaris. Dewan komisaris



dapat diukur dengan menggunakan indikator jumlah dewan direksi dalam perusahaan.

c. Ukuran Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar pemegang saham perusahaan, yang bebas dari hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006). Komisaris independen dapat diukur dengan menggunakan prosentase anggota dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan dibagi dengan seluruh jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan.

Dewan Komisaris Independen (DKI) =

$$\frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen} \times 100\%}{\text{Total dewan komisaris}}$$

d. Ukuran Komite Audit

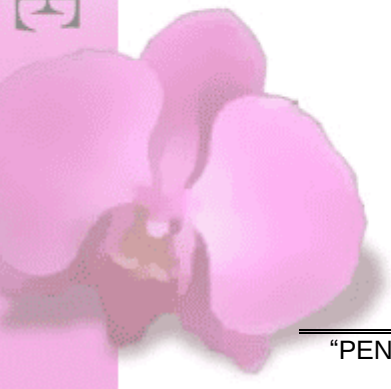
Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit dapat diukur menggunakan indikator jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan.

3.2.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi seperti perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, dan institusi lain. Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan seluruh modal saham yang beredar.

Kep. Institusional (KI) =

$$\frac{\text{Jumlah saham perbankan, asuransi, dana pensiun, reksadana} \times 100\%}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$



3.2.2.3 Kepemilikan Menejerial

Kepemilikan Manajerial merupakan suatu kondisi di mana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham. Kepemilikan manajerial ini dapat dihitung dengan kepemilikan saham yang dimiliki dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Kepemilikan Manajerial (KM) =

$$\frac{\text{Jumlah saham dewan direksi, komisaris} \times 100\%}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ-45 periode 2011-2015. Digunakannya perusahaan yang termasuk dalam LQ-45 karena perusahaan-perusahaan tersebut mencakup daftar perusahaan yang sudah *go public* sehingga rata-rata perusahaannya sudah menerapkan *good corporate governance* (GCG) di dalamnya. Selain itu juga perusahaan yang listed di LQ-45 merupakan perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar, memiliki kondisi keuangan yang baik dan memiliki prospek pertumbuhan yang bagus.

Pertimbangan dalam pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel melalui berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu agar mendapatkan sampel yang representative dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria-kriteria tersebut sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar pada LQ-45 secara berturut-turut selama periode 2011-2015.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2011-2015.
- c. Perusahaan yang memiliki data secara lengkap berkaitan dengan pengungkapan informasi mengenai struktur kepemilikan di dalamnya secara berturut-turut selama periode 2011-2015.

3.4 Metode pengumpulan data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (pihak lain). Untuk pengertian dokumentasi adalah pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Umumnya data sekunder dan dokumentasi ini hampir sama karena pengambilan data berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan ataupun tidak. Data untuk penelitian diperoleh dari perusahaan yang terdaftar pada LQ-45 yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode 2011-2015. Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang tercatat berturut-turut tercatat di LQ-45 pada periode 2011-2015 melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM). SEM merupakan salah satu jenis analisis multivariat yang digunakan untuk menganalisis beberapa variabel penelitian secara simultan atau serempak (Sholihin, 2013:2). Menggunakan metode tersebut karena dalam penelitian ini mengukur atau menguji model statistik yang berbentuk sebab akibat. SEM juga dipilih untuk menyelesaikan model struktural yang relatif kompleks (banyak konstruk dan banyak indikator) yang sesuai dengan penelitian ini.

Dalam menguji hipotesis, peneliti menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Dipilih pendekatan ini karena variabel dalam pendekatan ini yaitu *good corporate governance*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial diukur dengan indikator reflektif. Selain itu, kegunaan PLS ini sebagai metode analisis yang bersifat *powerful* dan *soft modeling* karena tidak banyak asumsi atau tidak mengansumsikan data harus dengan pengukuran skala

tertentu yang berarti jumlah sampel tidak harus banyak melainkan dibawah 100 sudah bisa digunakan (Ghozali,2006). Keunggulan dalam menggunakan Partial Least Square (Abdillah, 2015:165) yaitu model kompleks, dapat mengolah masalah multikolonieritas, variabel laten, hasil tetap kokoh, dapat menggunakan sampel kecil, data tidak harus terdistribusi normal, dapat digunakan untuk konstruk reflektif dan normatif, dan dapat digunakan dengan tipe skala berbeda.

Metode analisis data yang dilakukan meliputi statistik deskriptif, *outer* model dan *inner* model.

3.5.1 Analisa *Outer Model*

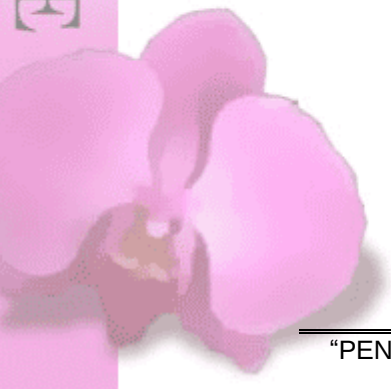
Analisa *outer model* atau model pengukuran merupakan model yang menspesifikan hubungan antar konstruk dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa bagaimana setiap indikator berhubungan dengan konstruknya. Pengujian ini digunakan sesuai dengan bentuk indikator yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk indikator reflektif. Menurut Jogiyanto (2011:15-16) menyatakan bahwa kovarian diantara pengukuran dijelaskan oleh varian yang merupakan manifestasi dari konstruk latennya. Arah kausalitas dari konstruk ke indikator pengukuran. Untuk indikator reflektif dilakukan pengujian sebagai berikut :

a. Uji Validitas :

Uji validitas merupakan uji yang mengukur tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrument dikatakan valid berarti menunjukan alat ukur yang dipergunakan itu sudah tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004:137). Dalam hal ini data dikatakan valid apabila nilainya menghasilkan angka lebih dari 0.6.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur



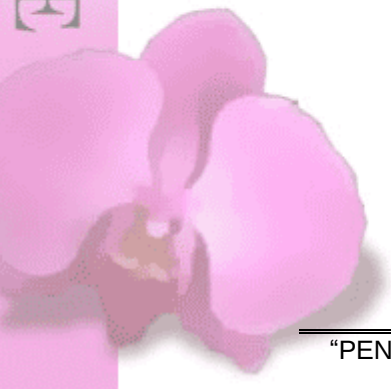
gejala yang sama, dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran teknik cronbach alpha pada SPSS. Reliabilitas juga ditentukan dengan berulang kali mengukur konstruk dengan ketertarikan variabel. Semakin tinggi tingkat hubungan antara skor yang diperoleh melalui pengukuran berulang, maka skala semakin dapat diandalkan. Husein Umar (2004:52) mengemukakan bahwa “suatu alat ukur dikatakan reliabel bila alat tersebut dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlebihan senantiasa menunjukkan hasil yang sama”. Data dikatakan reliable apabila menghasilkan angka diatas 0.7. Dalam uji reliable ini dilakukan pengujian “cronbach’s alpha” untuk mendukung agar data tetap reliable.

3.5.2 Analisa *Inner Model*

Analisa *inner model* adalah model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar konstruk. Mudahnya, model analisis ini menunjukkan bagaimana hubungan antar konstruk. Uji hipotesis yaitu melihat hubungan antar konstruk dilakukan dengan model regresi biasa dengan melihat koefisien parameter dan nilai t serta nilai R-square (Ghozali, 2006). Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Q-square untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Ghozali 2006). Untuk mengevaluasi model ini perlu dilakukan beberapa uji sebagai berikut :

a. *Predictive Relevance* (Q^2)

Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 dapat dihitung dengan rumus: $Q^2 = 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2) \dots (1 - R^2_n)$. Nilai Q -square > 0 maka artinya, model mempunyai nilai *predictive relevance*. Sedangkan jika nilai Q -square < 0 maka artinya, model kurang memiliki *predictive relevance*. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.



b. *R Square* (R^2)

R-square sering disebut dengan koefisien determinasi adalah mengukur kebaikan sesuai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai *R-square* terletak antara 0 – 1, dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau *R-square* semakin mendekati 1. Nilai R^2 untuk variabel dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q-square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Jika hasil menghasilkan nilai R^2 lebih besar dari 0,2 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediktor laten memiliki pengaruh besar pada level struktural. Nilai *R square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah) (Chin, 1998).

3.5.3 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan.

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Parsial (T-Test) adalah (Jika $\alpha = 5\%$)

Jika nilai Sig (P) > 0.05 maka hipotesis alternatif ditolak (H_0)

- Artinya, outer model tidak signifikan : indikator bersifat tidak valid.
- Artinya, inner model tidak signifikan : tidak terdapat pengaruh signifikan.

Jika nilai Sig (P) $\leq$ 0.05 maka hipotesis alternatif diterima (H_1)

- Artinya, outer model signifikan : indikator bersifat valid.
- Artinya, inner model signifikan : terdapat pengaruh signifikan.

